

Analisis Pendapatan Usaha Ayam Petelur UD. Maju Bersama Desa Borani, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada

Maria Salestina Ngoni^{a*}, Aventus Purnama Dep^a

^aFakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, NTT, Indonesia

*Corresponding Author: mariasalestina8@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 29 Mei 2024

Received in revised form 24 Juni 2024

Accepted 15 Juli 2024

DOI:

<https://doi.org/10.32938/ja.v9i3.6941>

Keywords:

Pendapatan
Usaha Peternakan
Ayam Petelur

Abstrak

Usaha peternakan ayam petelur berperan penting dalam penyediaan kebutuhan telur masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah beternak ayam petelur di UD. Maju Bersama akan menguntungkan. Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 01 Desember 2022-01 Januari 2023 di UD. Maju Bersama, Desa Borani, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Menggunakan metode studi kasus, data primer dan sekunder. Analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, rasio R/C, dan rasio B/C merupakan jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang di peroleh usaha ayam petelur pada UD. Maju Bersama sebesar Rp. 1.305.405.714 selama periode produksi (22 bulan) dengan total pengeluaran sebesar Rp. 80.934.286 *Revenue Cost* R/C Ratio sebesar $17 > 1$, artinya jika peternak mengeluarkan biaya Rp. 1.000 maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 17.000 Kemudian, nilai B/C ratio usaha ayam petelur pada UD Maju Bersama sebesar $16 > 1$, artinya jika peternak ayam petelur mengeluarkan biaya Rp. 1.000 maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 16.000 Dengan demikian, usaha peternakan ayam petelur pada UD. Maju Bersama secara finansialnya layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

1. Pendahuluan

Sektor pertanian adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan merupakan sektor yang tetap tumbuh positif sebagai sumber kekuatan ekonomi baru, karena bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan dan memenuhi kebutuhan protein hewani. Seiring meningkatnya produksi pangan menggugah kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi telur sebagai sumber protein yang memiliki gizi yang tinggi dan sempurna (Maliki et al., 2018).

Sektor peternakan ayam petelur merupakan salah satu sektor yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Pada umumnya telur yang digunakan masyarakat berasal dari unggas. Telur ayam, puyuh, dan bebek adalah tiga jenis telur paling populer yang digunakan saat ini. Karena mudah diolah dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia seperti bahan untuk mengkombinasikan makanan, bahan untuk membuat roti, obat-obatan, dan lain-lain, maka telur ayam lebih sering dikonsumsi dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Razaq, 2020).

Sistem manajemen yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa produksi dan keuntungan finansial sesuai dengan harapan, karena itu keberhasilan seorang peternak tidak semata-mata didasarkan pada jumlah ternak yang dipelihara. Sebagian dari pendapatan digunakan untuk membayar biaya produksi, dan sisanya dihitung sebagai pendapatan. Keberhasilan seorang manajer bisnis dapat diukur dari besarnya pendapatan yang dihasilkan (Maulana et al., 2017).

Usaha peternakan ayam petelur berperan penting dalam penyediaan kebutuhan telur bagi masyarakat (Balitbangtan et al., 2022). Untuk mendukung peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, saat ini pemerintah sedang berkonsentrasi pada pengembangan peternakan ayam petelur di Indonesia, khususnya di Kabupaten Ngada. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat produksi ayam petelur di Kabupaten Ngada yang terus meningkat meski beberapa tahun mengalami penurunan yang tidak signifikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa produksi ayam petelur (Ekor) di Kabupaten Ngada selama tahun 2019-2021 mengalami perubahan naik dan turun. Pada tahun 2019 produksi ayam petelur sebesar 296 ekor, tahun 2020 meningkat sebanyak 342 ekor dan tahun 2021 menurun sebanyak 315 ekor.

Tabel 1. Populasi Unggas Menurut Kabupaten Ngada

Populasi Unggas Kabupaten Ngada	Ayam Petelur (ekor)		
	2019	2020	2021
Tahun	2019	2020	2021
Jumlah	296	342	315

Sumber: Dinas Peternakan NTT, 2022

Salah satu industri peternakan di Kabupaten Ngada yang cukup berkembang adalah produksi ayam petelur. Sebuah usaha bernama UD Maju Bersama di desa Borani, Kecamatan Bajawa beternak ayam petelur yang harganya relatif murah dan bisa menghasilkan keuntungan yang sangat besar, sehingga harga telur mudah dijangkau oleh konsumen sekitar Kabupaten Ngada. Permasalahan yang sering dihadapi peternak ayam petelur selama ini adalah harga pakan yang mahal, biaya tenaga kerja, biaya produksi telur selalu mengalami perubahan naik dan turun, biaya penjualan produk telur juga berubah. Analisis pendapatan diperlukan karena akan mempengaruhi tingkat pendapatan bagi pemilik usaha yang beternak ayam petelur.

Untuk mencapai produktivitas yang tinggi dengan biaya yang wajar selama masa produksi ayam petelur, peternakan ayam petelur harus mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Setiap biaya yang dikeluarkan akan berdampak pada profitabilitas bisnis. Tujuan penelitian ini terdiri dari dua, yaitu: Pertama, untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha ayam petelur di UD. Maju Bersama, Desa Borani, Kabupaten Ngada; Kedua, untuk mengetahui kelayakan usaha ayam petelur di UD. Maju Bersama, Desa Borani, Kabupaten Ngada.

2. Metode

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022-1 Januari 2023. Lokasi pada pengusaha UD. Maju Bersama, Desa Borani, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kajian pustaka. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha UD Maju Bersama. Data kunci yang dikumpulkan meliputi data produksi ayam, pemasaran, dan data struktur biaya. Selain itu, data primer diperoleh dari observasi langsung di UD Maju Bersama. Data primer digunakan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha ayam petelur. Data sekunder menggunakan referensi yang bersumber dari buku, jurnal, dokumen UD Maju Bersama, dan sumber data lain yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas.

3.3 Analisis Data

1) Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$TC=SFC+VC$$

Dimana :

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC : *Variabel Cost* (Biaya variabel).

2) *Penerimaan*

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual produk (Soekartawi, 2016).

$$TR= P.Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total).

P : Harga (Rp/Kg)

Q : Jumlah produk yang dihasilkan (Kg).

3) *Pendapatan*

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) selama masa periode produksi. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

I : *Income* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

4) *Analisis (R/C)*

Analisis Revenue Cost Ratio analisis rasio (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) selama masa periode produksi Suratiyah (2015). Rumusnya sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR : Total penerimaan

TC: Total biaya

Terdapat 3 kriteria dalam R/C Rasio yaitu:

- Apabila $R/C >$ artinya usaha tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$ artinya usaha tersebut kondisi titik impas.
- Apabila $R/C < 1$ artinya usaha tersebut merugikan.

5) *Benefit cost ratio (B/C Ratio)*

Soekartawi (2016), B/C Rasio merupakan perbandingan antara pendapatan/kas bersih dan total biaya. Secara sistematis B/C Rasio dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{FI}{TC}$$

Dimana:

B/C : *Benefit cost ratio*

FI : *Fixed income* (Pendapatan bersih)

TC : *Total cost* (Total biaya)

Suatu usaha dianggap tidak layak jika hanya memiliki rasio $B/C < 1$, sedangkan kegiatan investasi dianggap layak jika rasio $B/C > 1$.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Usaha Ayam Petelur UD. Maju Bersama

Usaha ayam petelur di UD. Maju Bersama di Desa Borani, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada mulai didirikan pada Tahun 2019, dimana waktu itu baru berdiri 1 kandang dengan ukuran 27 m x 7 m. Perkembangan usaha ayam petelur ini mengalami peningkatan permintaan dan meraup keuntungan yang besar, sehingga peternak berkomitmen untuk membangun kandang kedua dengan ukuran 15 x 6 cm dan sampai saat ini, usaha ayam petelur UD. Maju Bersama masih tetap bertahan.

3.2 Skala Usaha Kepemilikan

Usaha ayam petelur di UD. Maju Bersama di Desa Borani, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada termasuk skala usaha kepemilikan kecil (1.500 ekor ayam). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fenita (2011) yang mengatakan skala usaha ayam petelur dikelompokkan atas 3 strata berdasarkan skala usaha, yaitu skala usaha pemilikan 1-<1.500 ekor (skala kecil), skala pemilikan 1.500-<5000 ekor (skala menengah), dan skala >5000 ekor (skala besar).

3.3 Status Kepemilikan

Usaha ayam petelur pada UD. Maju Bersama di Desa Borani, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada sangat prospektif untuk dikelola. Hal ini dilihat dari hasil penelitian bahwa perkembangan usaha ayam petelur pada UD. Maju Bersama sangatlah beruntung. Status kepemilikan usaha ayam petelur UD. Maju Bersama adalah milik perorangan atau milik sendiri.

3.4 Biaya Produksi Usaha UD. Maju Bersama

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan (Feni et al.,2022). Biaya Tetap (*Fixed Cost*) pada industri ayam petelur UD. Maju Bersama terdiri dari kandang standar, kandang baterai galvanis, dan perlengkapan terkait kandang seperti ember, tong air, selang, balon, jarum suntik, gayung, dan timbangan digital, serta tempat makan dan minum ayam berusia 0 sampai 22 bulan. Biaya tetap ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan UD Maju Bersama sebesar Rp. 10.959.286 selama masa produksi.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Ayam Petelur

No	Uraian	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Kandang Biasa	1	57.000.000	57.000.000	10	5.700.000
2	Bateray Galvanis	125	110.000	13.750.000	7	1.964.285,71
3	Peralatan Kandang					
	a. Tempat Makan Umur 0-3 Bulan	72	25.000	1.800.000	3	600.000,00
	b. Tempat Makan 3-22 Bulan	45	35.000	1.575.000	3	525.000
	c. Tempat Minum 0-3 Bulan	50	25.000	1.250.000	3	416.666,67
	d. Tempat Minum 3-22 Bulan	45	32.000	1.440.000	3	480.000
	e. Ember	3	50.000	150.000	1	150.000,00
	f. Tong Air	1	250.000	250.000	3	83.333

g. Selang	1	250.000	250.000	1	250.000,00
h. Balon Listrik	15	25.000	375.000	1	375.000
I Sputit	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000,00
j. Gayung	2	15.000	30.000	1	30.000
k. Timbangan digital	1	85.000	85.000	1	85.000,00
Jumlah Biaya Tetap					10.959.286

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya-biaya yang diperlukan selama periode produksi, yang dimana biaya itu habis terpakai. Menurut penelitian Feni et al.,2022 biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya skala produksi perusahaan. Yang dikategorikan sebagai biaya variabel (*Variable Cost*) pada usaha ayam petelur UD. Maju Bersama, adalah pembelian bibit doc, pakan (umur 0-6 minggu, 7-14 minggu, dan 14-90 minggu), obat-obatan, vaksin, tenaga kerja, pemasaran, transportasi, dan air. Hasil penelitian menunjukkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 69.975.000 selama produksi, seperti yang dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Ayam Petelur

No	Uraian	Unit	Harga	Jumlah (Rp)
1	Pembelian Bibit DOC	10	1.300,000	13.000.000
2	Pembelian Baki Telur	30	48.000	1.440.000
3	Biaya Pakan			-
	a. Umur 0-6 minggu	4	550.000	2.200.000
	b. Umur 7-14 Minggu	6	525.000	3.150.000
	c. Umur 15-90 Minggu	90	350.000	31.500.000
	Jumlah Biaya Pakan			36.850.000,00
4	Biaya Obat-Obatan	3	500.000	1.500.000
5	Vaksin	15	234.000	3.510.000
7	Biaya Tenaga Kerja	2	2.000.000	4.000.000
8	Biaya Pemasaran	1	900.000	900.000
9	Biaya Transportasi	1	900.000	900.000
10	Biaya Air	1	7.875.000	7.875.000
Total Biaya Variabel				69.975.000,00

3. Total Biaya

Total biaya merupakan hasil akumulasi atau penjumlahan dari total biaya tetap (*Total Fixed*) dan total biaya variabel (*Variable Cost*) pada usaha peternakan ayam petelur di UD. Dalam periode produksi (0-22 bulan), lanjutkan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa biaya total ayam petelur UD. Maju Bersama Rp. 80.934.286 selama masa produksi, seperti terlihat pada tabel 2 dan tabel 3.

3.5 Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha

1. Penerimaan

Penerimaan adalah akumulasi dari jumlah produksi dikalikan dengan nilai jual pada periode tertentu. Penerimaan usaha ayam petelur UD. Maju Bersama didapat dari produksi telur ayam utuh, telur ayam retak dan ayam afkir yang berasal dari satu kandang. Adapun produksi dan penerimaan usaha ayam petelur UD. Maju Bersama dapat dilihat pada table 4. Biasanya, jumlah produksi dan harga jual dikalikan untuk menentukan penerimaan total. Dari hasil analisis, total penerimaan yang diterima UD. Maju Bersama selama satu bulan adalah Rp. 84.697.272 sedangkan selama satu periode (22 bulan) sebesar Rp. 1.863.340.000

2. Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan selisih antara total nilai produksi (penerimaan) dan total biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel). Hasil analisis menunjukkan bahwa total pendapatan UD. Maju Bersama dari ayam petelur adalah sebesar Rp. 1.305.405.714/masa produksi (22 bulan), dan keuntungan dari ayam petelur per bulan adalah Rp. 29.336.623/bulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan total dan biaya selama masa periode produksi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lumenta et al.,2022 yang mengatakan keuntungan pada usaha ayam petelur merupakan selisih antara total penerimaan dan pengeluaran.

Tabel 4. Analisis Penerimaan, Pendapatan Usaha Ayam Petelur.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
A	Biaya Tetap	
1	Biaya Penyusutan Kandang, Peralatan dan Mesin	10.959.286
	Jumlah Biaya Tetap	10.959.286
B	Biaya Variabel	
1	Pembelian Bibit DOC	13.000.000
2	Pembelian Baki Telur	1.440.000
3	Biaya Pakan	
	a. Umur 0-6 minggu	2.200.000
	b. Umur 7-14 Minggu	3.150.000
	c. Umur 15-90Minggu	31.500.000
	Jumlah Biaya Pakan	36.850.000
4	Biaya Obat-Obatan	1.500.000
5	Vaksin	3.510.000
6	Biaya Tenaga Kerja	4.000.000
7	Biaya Pemasaran	900.000
8	Biaya Transportasi	900.000
9	Biaya Air	7.875.000
	Jumlah Biaya Variabel	69.975.000
	Total Biaya (A +B)	80.934.286
C	Penerimaan	
1	Penjualan Telur Utuh	510.000
	Harga/butir	2.500
	Jumlah	1.275.000
2	Penjualan Telur Retak	11.340
	Harga/butir	1.000
	Jumlah	11.340.000
3	Penjualan Ayam Afkir	1.000
	Harga/ekor	100.000

	Jumlah	100.000.000
	Jumlah Penerimaan (1+2+3)	1.386.340.000
D	Pendapatan{ (C-(A+B))}	1.305.405.714
E	Pendapatan Perbulan	54.391.905

3.6 Kelayakan Usaha UD. Maju Bersama.

1) R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Nilai R/C Ratio diperoleh dengan cara membagikan total penerimaan dan biaya total. R/C Ratio merupakan nilai dasar titik inpas dengan nilai 1, dimana kondisi usaha tidak utung dan tidak rugi. Nilai R/C usaha ayam petelur pada UD. Maju Bersama dapat dilihat pada table 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio sebesar $17 > 1$, artinya jika peternak ayam petelur mengeluarkan biaya Rp. 1.000 maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 17.000. Nilai R/C Ratio sebesar $17 > 1$ menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan menghasilkan 17 rupiah pendapatan. Ini berarti usaha tersebut sangat menguntungkan, karena pendapatan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian analisis pendapatan usaha ternak ayam petelur yang dilakukan Anindiyasari (2024) yang mengatakan bahwa usaha dapat dijalankan dan dipertahankan, jika nilai R/C Ratio > 1 .

2) B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

Benefit cost ratio (B/C Ratio) digunakan untuk menentukan sejauh mana efisiensi suatu usaha itu dijalankan yang diperoleh dengan cara membagikan pendapatan dengan total biaya produksi. Nilai B/C ratio usaha ayam petelur pada UD. Maju Bersama dapat dilihat pada table 5. Hasil analisis B/C menunjukkan usaha yang dijalankan UD. Maju Bersama layak diusahakan karena nilai B/C $16 > 1$, artinya jika peternak ayam petelur mengeluarkan biaya Rp. 1.000 maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 16.000. Kelayakan usaha ayam petelur UD. Maju Bersama sama dengan temuan Zakaria (2019) yang mengatakan bahwa usaha dikatakan layak, jika nilai Nilai B/C Ratio > 1 .

Tabel 5. Nilai R/C Ratio dan B/C ratio Usaha Ayam Petelur

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan	1.386.340.000
Total Biaya Produksi	80.934.286
R/C ratio	17
Total Pendapatan	1.305.405.714
Total Biaya Produksi	80.934.286
B/C ratio	16

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis usaha ayam petelur pada UD. Maju Bersama di Desa Borani, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada menunjukkan bahwa;

1. Pendapatan yang di peroleh usaha ayam petelur pada UD. Maju Bersama sebesar Rp. 1.305.405.714 selama periode produksi (22 bulan) dengan total pengeluaran sebesar Rp. 80.934.286.
2. Besarnya R/C Ratio usaha ayam petelur pada UD. Maju Bersama adalah sebesar $17 > 1$, artinya layak diusahakan. Kemudian, nilai B/C ratio sebesar $16 > 1$, artinya layak diusahakan. Dengan demikian, usaha peternakan ayam petelur pada UD. Maju Bersama secara finansialnya layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Muximin Dopu dan Mama Drh. Maria Margaretha Alakoc Dhiu Voi, yang telah mempersiapkan tempat dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di UD. Maju Bersama.

Pustaka

- Anindiyasari, D., Suhardi., Wibowo, A., Haloho, R. D. 2024. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 9(1), 1-4.
- Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2022. Produksi Telur Unggas Menurut Kabupaten/Kota. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Fenita, Y. 2011. Analisis Faktor-Faktor Pengelolaan Manajemen Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat. *AGRISEP* Vol. 10(2), 225-241.
- Feni, F., Pratiwi, N., Jafrizal., Efrita, E. 2022. Analisis Usaha Ayam Petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. *AGRITEPA : Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 9(2), 443-458.
- Lumenta, I. D. R., Osak, Ricahard. E. M. F., Rambulangi, V., Pangemanan, S. P. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur "Golden Paniki PS". *Jambura Journal of Animal Science*, Vol 4(2), 117-125.
- Maliki. 2018. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur di Sutayatno Farm Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Mediagro*, (1).
- Maulana, F. H. Prasetyo and E. Saraenggat, E. 2017. Kajian pendapatan usaha peternakan ayam petelur Sumur Banger Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *Jurnal Mediagro*, Vol. 13(2), 1-12.
- Mutu Produk Naget Substitusi Hati Ayam Kampung Unggul Balitbangtan, A., Ayu Harisita, P., Bambang Setyawan, f., Jember J1 Kalimantan, U., & Jawa Timur, P. 2022. Bulletin of Applied Animal Research. *Baar*, 4(1)35-40. <https://w.w.w.ejournal.unper.ac.id/index.php/>
- Rashid A. Razaq. 2020. Pendapatan dari usaha telur ayam kampung ditelisik di Desa Pematang Sapat, Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo, Jambi. Tesis. Universitas Muhammadiyah Medan Sumatera Utara. Medan Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2016. Ilmu Bisnis. Jakarta : Pers Universitas Indonesia (UI Press)
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Pertanian. Jakarta: Penyebaran Swadaya.
- Zakaria, Akhmad. 2019. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Agrosience (Agsci)* 9(1): 34.